

Pengadaan Dan Pengeluaran Obat Tradisional Di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung

Eva Pahlani¹, Tantri Suryandani², Cantika Sallina N.A.³

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, evapahlani79@gmail.com

² Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, tantri.k24@gmail.com

³ Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, cantika.salina14@gmail.com

ABSTRAK

Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksud untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Tahap pengadaan merupakan tahapan yang penting karena faktor pengadaan obat yang tidak tepat, belum efektif dan kurang efisien dapat berakibat kepada tidak terpenuhinya kebutuhan obat-obat. Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan sebagai pengobatan berdasarkan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengadaan dan pengeluaran obat tradisional di Apotek K24 Kiaracondong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan pengadaan dan pengeluaran obat tradisional di Apotek K24 Kiaracondong Bandung. Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi menggunakan alat checklist observasi dan wawancara menggunakan alat pedoman wawancara kepada Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan di apotek k24 kiaracondong sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) Apotek K24 Kiaracondong. Pengeluaran tertinggi obat tradisional yaitu sediaan tolak angin sedangkan pengeluaran terkecil obat tradisional yang ada pada Apotek K24 Kiaracondong adalah entrostop herbal.

Kata Kunci : Pengadaan, Pengeluaran ,Obat Tradisional

ABSTRACT

Procurement is an activity designed to meet planned needs. The procurement stage is important because inappropriate, ineffective and inefficient procurement of medicines can result in unmet needs. Traditional medicines are ingredients or constituents in the form of plant materials, animal materials, minerals, galenic preparations or mixtures of these materials that have traditionally been used for treatment based on experience. The aim of this research is to determine the description of the procurement and dispensing of traditional medicines at K24 Pharmacy. Kiaracondong. This research uses a descriptive method to describe the procurement and dispensing of traditional medicines at K24 Kiaracondong Pharmacy, Bandung. The data collection technique was done through observation using an observation checklist tool from interviews using an interview guide tool with pharmacists and pharmaceutical technical personnel. Based on the research results, it shows that procurement at K24 Kiaracondong Pharmacy is in accordance with K24 Kiaracondong Pharmacy SOP (Standard Operating Procedure). The highest traditional medicine expenditure is on tolak angin preparations, while the lowest traditional anal medicine expenditure at K24 Kiaracondong Pharmacy is on herbal entrostop.

Key word : Procurement, Production , Traditional Medicines

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 9 Tahun 2017 Pasal 1 menyatakan Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Fasilitas Kefarmasian adalah sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian (Kemenkes, 2017)

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Permenkes RI 73 Tahun 2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 tahun 2016, Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksud untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Tahap pengadaan merupakan tahapan yang penting karena faktor pengadaan obat yang tidak tepat, belum efektif dan kurang efisien dapat berakibat kepada tidak terpenuhinya kebutuhan obat-obat. Ketepatan dan kebenaran dalam sebuah proses pengadaan akan menjamin ketersediaan obat yang tepat dengan kuantitas yang tepat. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Pengadaan dilakukan untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian, maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi. Kegiatan pemilihan metode pengadaan merupakan salah satu cakupan tahap pengadaan obat. Prosedur dari kegiatan pengadaan sediaan farmasi dibuat untuk

pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pengadaan sediaan farmasi sehingga mendapatkan jumlah dan jenis yang sesuai kebutuhan dan menjamin ketersediaan sediaan farmasi disarana pelayanan kesehatan.

Menurut Permenkes RI No.246/Menkes/Per/v/1990 Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan sebagai pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional tersedia dalam berbagai bentuk, baik dalam sediaan siap minum ataupun ditempelkan pada permukaan kulit. Tetapi saat ini belum tersedia dalam bentuk suntikan atau aerosol. Dalam bentuk sediaan obat, obat tradisional tersedia dalam bentuk serbuk, kapsul, tablet, larutan maupun pil (Mulyani dkk.,2016).

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Gambaran Pengadaan dan pengeluaran Obat tradisional di Apotek k-24 Kiaracondong Badung"**.

KAJIAN LITERATUR

Pengadaan obat di apotek

Menurut Peratur Menteri Kesehatan Nomor 73 tahun 2016, Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksud untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Tahap pengadaan merupakan tahapan yang penting karena faktor pengadaan obat yang tidak tepat, belum efektif dan kurang efisien dapat berakibat kepada tidak terpenuhinya kebutuhan obat-obat. Ketepatan dan kebenaran dalam sebuah proses pengadaan akan menjamin ketersediaan obat yang tepat dengan kuantitas yang

tepat. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Pengadaan dilakukan untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian, maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi. Kegiatan pemilihan metode pengadaan merupakan salah satu cakupan tahap pengadaan obat. Prosedur dari kegiatan pengadaan sediaan farmasi dibuat untuk pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pengadaan sediaan farmasi sehingga mendapatkan jumlah dan jenis yang sesuai kebutuhan dan menjamin ketersediaan sediaan farmasi disarana pelayanan kesehatan.

Proses pengadaan merupakan usaha dan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditetapkan dalam fungsi perencanaan, siklus pengadaan meliputi pemilihan kebutuhan, penentuan jumlah obat, penyesuaian kebutuhan dan dana, penetapan atau pemilihan pemasok, penerimaan dan pemeriksaan obat, pembayaran, penyimpanan, pendistribusian dan pengumpulan informasi penggunaan obat (Mangindara dan Nurhayani, 2011).

Fungsi pengadaan dapat dilakukan dengan pembelian, pembuatan, penukaran ataupun penerimaan sumbangan. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam proses pengadaan, yang pertama *Doematig* (harus sesuai

kebutuhan yang sudah direncanakan) (Oktiviana, 2017).

Tujuan utama pengadaan obat adalah tersedianya obat yang berkualitas baik, tersebar secara merata, jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan (Rosmania, 2015).

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2018). Menurut Permenkes RI No. 246/Menkes/Per/v/2017, Obat tradisional merupakan suatu bahan atau ramuan bahan yang berasal dari bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan sebagai pengobatan berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia, Nomor : HK.00.052411 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia, obat tradisional dibagi menjadi 3 jenis obat, yaitu (BPOM, 2004 dalam Hasanah, 2016).

1) Jamu

Jamu adalah obat tradisional Indonesia

berdasarkan data empiris dan tidak memerlukan bukti ilmiah sampai klinis. Tetapi harus memenuhi kriteria keamanan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan dan telah terbukti berdasarkan data empiris dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

2) Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Terstandar (OHT) merupakan obat tradisional telah dibuktikan khasiat dan keamanannya secara pra-klinis (terhadap hewan percobaan) dan lolos uji toksisitas akut maupun kronis.

3) Fitofarmaka

Fitofarmaka yaitu obat tradisional yang teruji khasiatnya melalui uji pra-klinis (pada hewan percobaan) dan uji klinis (pada manusia) dan terbukti keamanannya melalui uji toksisitas. Uji praklinik sendiri terdapat beberapa uji yaitu : uji khasiat, uji toksisitas, uji teknologi farmasi untuk menentukan identitas atau bahan baku yang terstandarisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi yaitu melalui pengamatan objek penelitian yang kemudian hasilnya diambil secara deskriptif. Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan pengadaan obat yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai gambaran pengadaan dan pengeluaran obat tradisional di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung. Populasi pada penelitian ini adalah semua obat dan semua

pihak yang berkaitan dengan pengadaan dan pengeluaran obat tradisional yang berada di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung. Sampel Semua obat tradisional dan Apoteker penanggung jawab serta TTK yang berada di Apotek k-24 Kiaracondong Bandung.

Data penelitian ini didapatkan dari hasil lembar ceklis observasi dan wawancara, data juga diperoleh dengan pengamatan langsung dari cara pengadaan dan pengeluaran obat tradisional di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung. Membuat lembar observasi dan wawancara mengenai gambaran pengadaan dan pengeluaran obat tradisional di Apotek K-24 Kiaracondong. Pengisian lembar ceklist observasi dan wawancara. Mengelola data yang sudah didapatkan. Mengevaluasi kesimpulan data yang sudah didapatkan mengenai gambaran pengadaan dan pengeluaran obat tradisional di Apotek K-24 Kiaracondong.

PEMBAHASAN

1. Pengertian **pengadaan sediaan farmasi**

IU : *"Pengadaan sediaan farmasi itu merupakan proses untuk menyediakan obat yang dibutuhkan untuk persediaan di apotek , dalam proses pengadaan sangat penting dalam arti ada beberapa tahapan atau proses sebelum dilakukan tahapan sediaan farmasi, ada perencanaan pada saat perencanaan kita mealukan survey ketika apotek misalkan baru mau buka kita survey terkait harga yang lebih murah dan pengiriman yang lebih cepat pada PBF atau survey terkait kebutuhan obat-obatan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dengan pertimbangan bebrapa faktor*

seperti penyakit, daya beli masyarakat, konsumsi”.

Berdasarkan hasil wawancara pengadaan menurut informan utama yaitu pengadaan obat merupakan suatu proses yang dimaksud untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses manajemen obat dapat terbentuk dengan baik apabila didukung dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Sistem pengadaan obat merupakan faktor penting dari ketersediaan atau biaya yang harus dikeluarkan.

2. Tujuan pengadaan sediaan farmasi

IU : *“Untuk memenuhi kebutuhan obat diapotek, diadakannya pengadaan di apotek untuk menetapkan apa saja obat yang kita butuhkan kemudian kita melakukan pengadaan yang sesuai dengan yang kita butuhkan sesuai dengan perencanaan diawal dan untuk mencegah kekosongan persediaan di apotek”.*

Berdasarkan hasil wawancara tujuan pengadaan menurut informan utama bahwa tujuan pengadaan untuk mencegah kekosongan persediaan untuk menjamin ketersediaan stok obat sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di apotek.

3. Proses pengadaan sediaan farmasi

IU : *“Proses pengadaannya yang pertama yaitu perencanaan kebutuhan obat, kita merencanakan apa saja yang kita butuhkan,*

setelah itu kita melakukan pemesanan obat kepada distributor atau PBF yang memang menyediakan obat, tentunya pada saat pemilihan distributor atau PBF yang menjual obat-obatan ini ada beberapa faktor dalam pemilihan PBF pertama mungkin kita memilih PBF yang tentunya sudah legal yang sudah mempunyai surat izin, kemudian dalam proses pengiriman biasanya kita memilih yang pasti pengirimannya cepat, kemudian dari faktor harga yang murah yang lebih banyak diskon proses pengandaan itu menggunakan surat pesanan (SP) yang yang sudah memang dibuat oleh apotek biasanya proses pengadaan menggunakan surat pesanan yang nantinya diberikan kepada sales yang berkunjung ke apotek biasanya seminggu 2 kali pada hari senin dan hari kamis”.

Berdasarkan hasil wawancara proses pengadaan yaitu dengan menyetok barang yang kosong dan melakukan pemilihan distributor atau PBF yang lebih cepat untuk pengiriman dan dengan harga yang murah. Proses ini dilakukan apabila persediaan sudah sudah mulai menipis atau sudah benar benar kosong.

4. Penerimaan dan pengecekan barang

IU : *“Ketika sudah pesan nanti datang barang, pada saat proses penerimaan tentunya yang pertama dilihat adalah fakturnya betul atau tidak untuk apotek k24*

kiaraconcong jangan sampai tertukar dengan apotek k24 lain karena cabangnya banyak, setelah itu samakan atau sesuaikan dengan SP atau bisa saja jika SP nya tidak ada bisa sesuaikan barang yang datang dengan faktur yang tertulis disitu. Kemudian setelah penerimaan lalu pengecekan barang yang datang”.

Berdasarkan hasil wawancara penerimaan dan pengecekan barang yaitu bahwa pemeriksaan obat di apotek dilakukan secara langsung pada saat obat datang dari PBF (Pedagang Besar Farmasi) dengan memeriksa barang dan kelengkapannya.

1. Hambatan proses pengadaan

IU : “Dalam proses pengadaan pasti ada hambatan, hambatannya yaitu ketika kita memang ingin langsung ketemu dengan salesnya kadang salesnya ga selalu on time datengnya, kemudian pada saat proses pengadaan itu kendalanya kesulitan dalam arti seperti barang yang banyak, PBF yang banyak terkadang juga kita kalau untuk seseorang yang baru terjun ke bagian pengadaan itu dia masing bingung dalam pemilihan PBF yang mungkin lebih murah”.

Berdasarkan hasil wawancara hambatan proses pengadaan yaitu sales yang terkadang tidak on time saat datang, dan pemilihan PBF (Pedagang Besar Farmasi) yang murah.

2. Strategi mengatasi hambatan proses pengadaan

IU : “Untuk strategi yang

pertama pada saat sales tidak on time mungkin nanti kita jadwalkan untuk kesini setiap seminggu sekali atau dua kali atau kita bisa merencanakan melakukan pengadaan dengan melakukan buffer stok karena dia hanya seminggu sekali ke apotek yang biasanya kita memesan cataflam dua box karna memang cataflam termasuk fastmoving kemudian daripada bolak balik order di PBF tersebut kita bisa buffer stok misalkan dua kali lipatnya misalkan kita pesan langsung empat box atau 6 box langsung”.

Berdasarkan hasil wawancara strategi mengatasi proses hambatan yaitu dengan cara membuat jadwal untuk sales datang ke apotek dan buffer stok pada obat yang sering keluar.

3. Pengeluaran obat tradisional pada bulan januari

Diagram 1 Pengeluaran Obat Tradisional Tertinggi Pada Bulan Januari

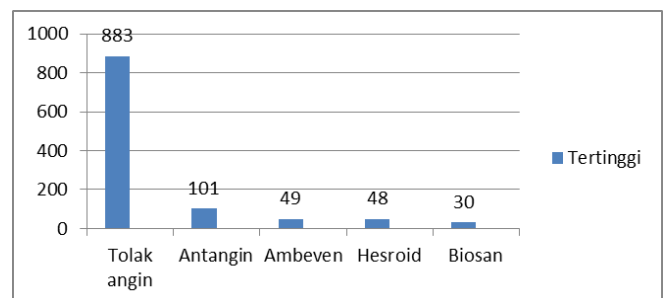
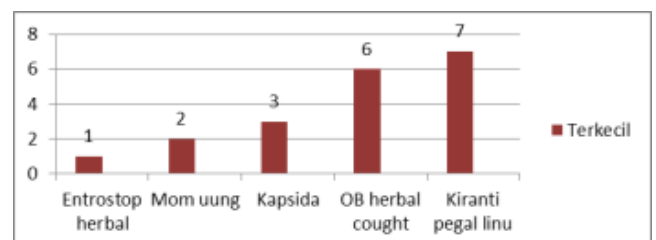
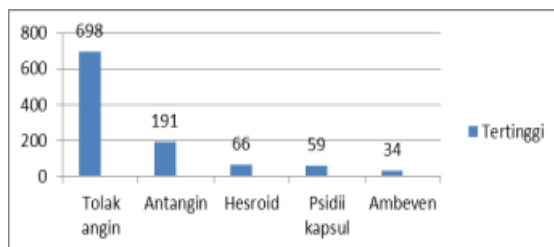


Diagram 2 Pengeluaran Obat Tradisional Terkecil Pada Bulan Januari



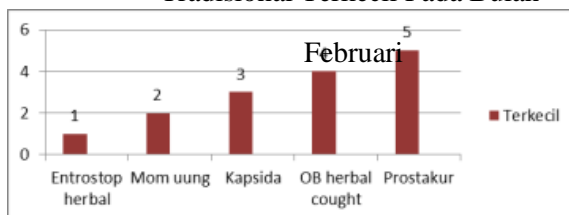
Berdasarkan hasil penelitian lembar observasi pengeluaran obat tradisional di apotek K24 Kiaracandong pada bulan Januari pengeluaran obat tradisional Seperti yang terlihat pada diagram bahwa sediaan tolak angin mengalami pengeluaran lebih banyak yaitu 883 dan pada pengeluaran sediaan Entrostop herbal pada bulan Januari mengalami pengeluaran paling sedikit sejumlah 1.

Diagram 3 Pengeluaran Obat Tradisional Tertinggi Pada Bulan Februari



4. Pengeluaran obat tradisional pada bulan februari

Diagram 4 Pengeluaran Obat Tradisional Terkecil Pada Bulan



Berdasarkan hasil penelitian lembar observasi pengeluaran obat tradisional di apotek K24 Kiaracandong pada bulan Februari pengeluaran obat tradisional Seperti yang terlihat pada diagram bahwa sediaan tolak angin mengalami pengeluaran lebih banyak yaitu 835 dan pada pengeluaran sediaan madu Entrostop pada bulan Februari mengalami pengeluaran paling sedikit sejumlah 1.

5. Pengeluaran obat tradisional pada bulan maret

Diagram 5 Pengeluaran Obat Tradisional Tertinggi Pada Bulan Maret

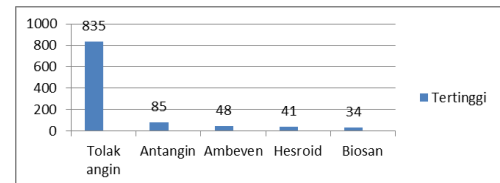
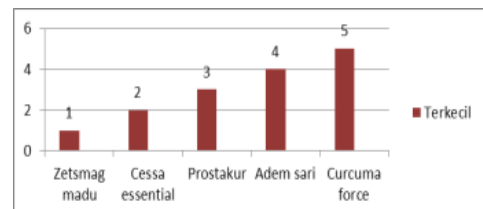


Diagram 6 Pengeluaran Obat Tradisional Terkecil Pada Bulan Maret



Berdasarkan hasil penelitian lembar observasi pengeluaran obat tradisional di apotek K24 Kiaracandong pada bulan Maret pengeluaran obat tradisional Seperti yang terlihat pada diagram bahwa sediaan tolak angin mengalami pengeluaran lebih banyak yaitu 698 dan pada pengeluaran sediaan zetsmag madu pada bulan Maret mengalami pengeluaran paling sedikit sejumlah 1.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengadaan dan pengeluaran obat tradisional di Apotek K24 Kiaracandong Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengadaan di Apotek K24 Kiaracandong dapat digambarkan bahwa Apotek

K24 Kiaracandong sudah melakukan pengadaan berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada pada Apotek K24 Kiaracandong. Dengan cara melakukan cek stok setiap hari oleh Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian.

2. Pengeluaran tertinggi dan terkecil obat tradisional yang terdapat pada Apotek K24 Kiaracandong yaitu sebagai berikut :
 - a. Pengeluaran tertinggi
 - 1) Pada bulan januari sediaan tolak angin dengan jumlah 883
 - 2) Pada bulan februari sediaan tolak angin dengan jumlah 835
 - 3) Pada bulan maret sediaan tolak angin dengan jumlah 668
 - b. Pengeluaran terkecil
 - 1) Pada bulan januari sediaan entrostop herbal dengan jumlah 1
 - 2) Pada bulan februari sediaan entrostop herbal dengan jumlah 1
 - 3) Pada bulan Maret sediaan zetsmag madu dengan jumlah 1

Saran

1. Memperluas jangkauan saluran distribusi agar perputaran obat semakin efektif dan efisien
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengadaan dan pengeluaran obat tradisional agar penelitian dapat lebih baik dan lengkap lagi.

REFERENSI

- Mulyani, & dkk. (2016). *Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi*
- Oktaviana, (2017). *Analisa Efektivitas Fasilitas Medis Dan Obat-Obatan Studi Kasus Pada Rsud Lawang Kabupaten Magelang.*
- Permenkes. (2017). *Nomor 9 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.*
- Permenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016 Tentang Pelayanan Kefarmasian.*
- Rosmania, (2018). *Analisa Pengelolaan Obat Sebagai Dasar Pengendalian Safety Stok Pada Stagnant Dan Stock Out Obat.*